

**ANALISIS FAKTOR-FAKTOR YANG MEMPENGARUHI PERUSAHAAN
DI INDONESIA MELAKUKAN *AUDITOR SWITCHING***



NASKAH PUBLIKASI

Diajukan Untuk Memenuhi Tugas Dan Syarat-Syarat Guna Memperoleh Gelar
Sarjana Ekonomi Jurusan Akuntansi Pada Fakultas Ekonomi Dan Bisnis
Universitas Muhammadiyah Surakarta

Disusun Oleh :

FAIZAL ROCHMAT
B 200 090 253

**FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS
PROGRAM STUDI AKUNTANSI
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SURAKARTA
2014**

HALAMAN PENGESAHAN

Yang bertanda tangan di bawah ini telah membaca naskah publikasi dengan judul:
“ANALISIS FAKTOR-FAKTOR YANG MEMPENGARUHI PERUSAHAAN DI INDONESIA MELAKUKAN AUDITOR SWITCHING”.

Yang ditulis oleh :

NAMA : FAIZAL ROCHMAT

NIM : B 200 090 253

Penandatanganan berpendapat bahwa naskah publikasi tersebut telah memenuhi syarat untuk diterima.

Surakarta, 07 Maret 2014

Pembimbing



(Drs. Wahyono, MA, Ak)

Mengetahui,

Dekan Fakultas Ekonomi Dan Bisnis

Universitas Muhammadiyah Surakarta



(Dr. Triyono, SE, M.Si)

ABSTRAKSI

Penelitian ini memiliki tujuan yaitu untuk mengetahui pengaruh Ukuran KAP terhadap perusahaan di Indonesia melakukan *auditor switching*; untuk mengetahui pengaruh persentase perubahan ROA terhadap perusahaan di Indonesia melakukan *auditor switching*; dan untuk mengetahui pengaruh Ukuran Klien terhadap perusahaan di Indonesia melakukan *auditor switching*.

Penelitian ini merupakan penelitian empiris dan data yang digunakan adalah data sekunder sedangkan metode pengumpulan sampel (*sampling method*) yang digunakan adalah *purposive sampling* yaitu perusahaan publik non keuangan yang terdaftar di BEI pada tahun 2006-2011; Perusahaan yang menyajikan informasi keuangan lengkap berupa informasi Ukuran KAP, Perubahan Prosentase ROA, Ukuran Klien dan *auditor switching*.

Berdasarkan hasil penelitian ini menggunakan uji logistic diperoleh variabel ukuran KAP (KAP) menunjukkan koefisien regresi positif sebesar 4,370 dengan tingkat signifikansi sebesar 0,037 lebih kecil dari $\alpha = 5\%$, berarti variabel ukuran KAP mempunyai pengaruh terhadap *auditor switching*; variabel persentase perubahan ROA menunjukkan koefisien regresi positif sebesar 0,195 dengan tingkat signifikansi sebesar 0,659 lebih besar dari $\alpha = 5\%$, berarti variabel persentase perubahan ROA tidak mempunyai pengaruh terhadap *auditor switching*; dan variabel ukuran klien (LnTA) menunjukkan koefisien regresi positif sebesar 0,527 dengan tingkat signifikansi sebesar 0,468 lebih besar dari $\alpha = 5\%$, berarti variabel ukuran klien tidak mempunyai pengaruh terhadap *auditor switching*.

Kata Kunci : Ukuran KAP, Persentase Perubahan ROA, Ukuran Klien dan *auditor switching*.

A. Latar Belakang Masalah

Akuntan publik adalah pihak independen yang dianggap mampu menjembatani benturan kepentingan antara pihak prinsipal (pemegang saham) dengan pihak agen, yaitu manajemen sebagai pengelola perusahaan. Dalam hal ini peran akuntan publik adalah memberi opini terhadap kewajaran laporan keuangan yang dibuat oleh manajemen. Dalam menjalankan fungsi dan tugasnya auditor harus mampu menghasilkan opini audit yang berkualitas yang akan berguna tidak saja bagi dunia bisnis, tetapi juga masyarakat luas (Wibowo dan Hilda, 2009).

Independensi merupakan kunci utama bagi profesi akuntan publik. Independensi ini mutlak harus ada pada diri auditor ketika ia melakukan audit. Sikap independensi bermakna bahwa auditor tidak mudah dipengaruhi, sehingga auditor akan melaporkan apa yang ditemukannya selama proses pelaksanaan audit.

Independensi bisa menjadi sebuah keraguan ketika ada hubungan kerja yang panjang antara Kantor Akuntan Publik (KAP) dan klien. Hubungan kerja yang lama kemungkinan menciptakan suatu ancaman karena akan mempengaruhi obyektivitas dan independensi KAP. Auditor yang memiliki hubungan yang lama dengan klien diyakini akan membawa konsekuensi ketergantungan yang tinggi, sehingga dapat menciptakan hubungan kesetiaan yang kuat dan pada akhirnya mempengaruhi sikap mental serta opini mereka (Sumarwoto, 2006)

Independensi auditor dapat terganggu oleh pembatasan masa perikatan audit (*tenure*) yang merupakan usaha untuk mencegah terlalu dekat berinteraksi dengan klien. Salah satu anjuran adalah ketentuan pergantian KAP dan auditor secara wajib (*mandatory*) yang dilandasi peraturan dan alasan teoritis bahwa penerapan pergantian auditor secara wajib diharapkan akan meningkatkan independensi auditor baik secara penampilan maupun secara fakta (Giri, 2010).

Indonesia merupakan salah satu Negara yang memberlakukan adanya pergantian KAP secara wajib. Pemerintah telah mengatur kewajiban pergantian KAP tersebut dengan dikeluarkannya Keputusan Menteri Keuangan Republik Indonesia Nomor 359/KMK.06/2003 tentang “Jasa Akuntan Publik” (pasal 2) sebagai perubahan atas Keputusan Menteri Keuangan Nomor 423/KMK.06/2002. Pemberian jasa audit umum atas laporan keuangan dari suatu entitas dapat dilakukan oleh KAP paling lama untuk 5 (lima) tahun buku berturut-turut dan oleh seorang Akuntan Publik paling lama untuk 3 (tiga) tahun buku berturut-turut. Kemudian disempurnakan dengan dikeluarkannya Peraturan Menteri Keuangan Republik Indonesia Nomor 17/PMK.01/2008 tentang “Jasa Akuntan Publik”. Perubahan yang dilakukan adalah dari 5 tahun menjadi 6 tahun untuk pergantian KAP.

Mardiyah (2002) melakukan penelitian yang bertujuan untuk mengetahui pengaruh perubahan kontrak, keefektifan auditor, reputasi klien, biaya audit, faktor klien, dan faktor auditor terhadap *auditor changes* dengan menggunakan analisis regresi dan model RPA (*Recursive Partitioning Algorithm*). Hasil penelitiannya menunjukkan bahwa semua variabel berpengaruh terhadap *auditor changes*. Penelitian Nasser, *et al.* (2006) bertujuan untuk menguji aspek hubungan auditor-klien, yaitu masa perikatan audit dan *auditor switching*, dan faktor yang mempengaruhinya. Penelitian tersebut memberikan bukti

tentang hubungan antara *auditor switching* dan tiga variabel, yaitu ukuran klien, ukuran KAP, dan *financial distress*. Sedangkan untuk variabel tingkat pertumbuhan klien tidak berpengaruh terhadap *auditor switching*.

Penelitian yang dilakukan Damayanti dan Sudarma (2008) menggunakan variabel *fee* audit, ukuran KAP, pergantian manajemen, opini akuntan, kesulitan keuangan perusahaan, dan persentase perubahan ROA. Hasil penelitian menunjukkan bahwa hanya variabel *fee* audit dan ukuran KAP yang mempengaruhi perusahaan publik di Indonesia untuk melakukan *auditor switching*.

Shulamite Damayanti dan Made Sudarma (2008) dalam penelitiannya yang berjudul “Faktor-Faktor yang mempengaruhi Perusahaan Berpindah Kantor Akuntan Publik” menjelaskan tentang Meningkatnya kebutuhan jasa audit berpengaruh terhadap perkembangan profesi akuntan publik di Indonesia. Bertambahnya jumlah kantor akuntan publik (untuk selanjutnya disebut KAP) yang beroperasi dapat menimbulkan persaingan antara KAP yang satu dengan lainnya, sehingga memungkinkan perusahaan untuk berpindah dari satu KAP ke KAP lain.

Efraim Ferdinan Giri (2010) dalam penelitiannya yang berjudul “Pengaruh Tenur Akuntan Publik (KAP) dan Reputasi KAP terhadap Kualitas Audit: Kasus Rotasi Wajib Auditor di Indonesia” menjelaskan bahwa penerapan rotasi wajib bagi auditor dan KAP diharapkan akan meningkatkan independensi auditor baik secara tampilan maupun secara fakta.

Ni Kadek Sidarwati (2010) dalam penelitiannya yang berjudul “Mengapa Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di BEI Melakukan Pergantian Kantor Akuntan Publik?” menjelaskan bahwa terdapatnya ketidakonsistenan pengaruh pergantian manajemen dan kesulitan keuangan yang melatarbelakangi untuk menguji variabel yang digunakan tersebut.

Suparlan dan Wuryan Andayani (2010) dalam penelitiannya yang berjudul Penelitiannya berjudul “Analisis Empiris Pergantian Kantor Akuntan Publik Setelah Ada Kewajiban Rotasi Audit” menjelaskan bahwa ketika klien akan berganti KAP akan dilihat dari sisi klien sendiri dimana pelaksanaan tata kelola yang telah diterapkan oleh perusahaan berjalan dengan baik atau tidak, dan apakah berpengaruh terhadap pergantian KAP.

Adanya perbedaan hasil penelitian di atas memberikan dasar untuk dilakukannya penelitian mengenai faktor-faktor yang mempengaruhi perusahaan di Indonesia untuk berpindah KAP. Penelitian ini mengacu pada penelitian yang dilakukan oleh Wijayanti dan Januarti (2011) yang mencoba untuk mengetahui apakah pergantian manajemen, opini audit, *financial distress*, persentase perubahan ROA, ukuran KAP, dan ukuran klien mempengaruhi keputusan perusahaan di Indonesia untuk melakukan *auditor switching*.

Berdasarkan uraian latar belakang masalah dan penelitian sebelumnya, maka penelitian ini merupakan replikasi dari penelitian sebelumnya, tetapi memiliki perbedaan dalam hal jumlah variabel yang digunakan. Pada penelitian sebelumnya variabel yang digunakan adalah pergantian manajemen, opini audit, *financial distress*, persentase perubahan ROA, ukuran KAP, dan ukuran klien. Pada penelitian ini tidak menggunakan variabel pergantian manajemen, opini audit dan *financial distress*. Peneliti juga merubah periode penelitian yang dilakukan oleh Wijayanti dan Januarti (2011) yang menggunakan periode (2003-2008), menjadi periode (2006-2011). Pada penelitian ini mengambil judul: **ANALISIS FAKTOR-FAKTOR YANG MEMPENGARUHI PERUSAHAAN DI INDONESIA MELAKUKAN AUDITOR SWITCHING.**

B. Perumusan Masalah

Adapun perumusan masalah dalam penelitian ini adalah

1. Apakah ukuran KAP berpengaruh terhadap keputusan perusahaan di Indonesia untuk melakukan *auditor switching*?
2. Apakah persentase perubahan ROA berpengaruh terhadap keputusan perusahaan di Indonesia untuk melakukan *auditor switching*?
3. Apakah ukuran klien berpengaruh terhadap keputusan perusahaan di Indonesia melakukan *auditor switching* ?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan dengan perumusan masalah diatas, maka tujuan penelitian ini adalah:

1. Untuk mengetahui pengaruh ukuran KAP terhadap perusahaan di Indonesia melakukan *auditor switching*.

2. Untuk mengetahui pengaruh persentase perubahan ROA terhadap perusahaan di Indonesia melakukan *auditor switching*.
3. Untuk mengetahui pengaruh ukuran klien terhadap perusahaan di Indonesia melakukan *auditor switching*.

D. Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan bermanfaat bagi penulis sendiri, pembaca dan pihak-pihak lain yang berkepentingan.

1. Manfaat Akademik

Penelitian ini diharapkan memberikan pandangan dan wawasan mengenai *auditor switching*, dan menjadi sumber referensi dan informasi untuk penelitian mendatang mengenai *auditor switching*.

2. Manfaat bagi Regulator

Menjadi salah satu sumber bagi pembuat regulasi yang berkaitan dengan praktik *auditor switching* oleh perusahaan *go-public* yang erat kaitannya dengan UU PT (Undang-undang Penanaman Terbatas) dan UU PM (Undang-undang Penanaman Modal).

3. Manfaat Praktis

Penelitian ini memfokuskan pada perusahaan di Indonesia sebagai obyek sehingga diharapkan pihak-pihak yang berkepentingan dapat menggunakan hasil penelitian ini sebagai bahan pertimbangan dalam pengambilan keputusan.

E. Landasan Teori

Dalam bab ini akan dibahas mengenai teori-teori yang mendasari penelitian ini antara lain adalah tentang teori *auditor switching*, teori agensi, teori ukuran KAP, teori persentase perubahan ROA, dan teori ukuran klien. Teori ini merupakan penjabaran dari variabel-variabel yang digunakan juga dalam hal-hal yang berkaitan dengan variabel-variabel antara lain variabel dependen adalah tentang *auditor switching*, dan variabel independen adalah tentang ukuran KAP, persentase perubahan ROA, dan ukuran klien.

1. Auditor Switching

Auditor switching merupakan pergantian KAP yang dilakukan oleh perusahaan. Pergantian tersebut dapat disebabkan oleh faktor yang berasal dari klien atau auditor. Menurut Mardiyah (2002) dua faktor yang mempengaruhi perusahaan berganti KAP adalah faktor klien (*client-related factors*), yaitu: kesulitan keuangan, manajemen yang gagal, perubahan *ownership*, *Initial Public Offering* (IPO) dan faktor auditor (*auditor-related factors*), yaitu: *fee* audit dan kualitas audit. Selain dua faktor tersebut *auditor switching* juga bisa dipengaruhi oleh peraturan pemerintah yang mewajibkan rotasi audit. Berdasarkan bukti teoritis, dengan adanya rotasi auditor mengakibatkan masa perikatan audit (*audit tenure*) yang lebih pendek dan perusahaan akan melakukan perpindahan auditor (Nasser *et al*, 2006 dalam Rasyid, 2012).

Pergantian auditor secara wajib dengan cara sukarela bisa dibedakan atas dasar pihak mana yang menjadi fokus perhatian dari isu independensi auditor. Jika pergantian auditor terjadi secara sukarela (*voluntary*), maka perhatian utama adalah pada sisi klien. Sebaliknya, jika pergantian terjadi secara wajib (*mandatory*), perhatian utama beralih kepada auditor (Wijayanti, 2010 dalam Rasyid 2012).

2. Teori Agensi

Di dalam teori agensi juga menyatakan bahwa setiap manusia akan melakukan tindakan sesuai dengan kepentingannya (*self interest*). Penggunaan auditor yang bereputasi merupakan salah satu cara manajemen untuk dapat menjembatani kepentingan dari *stakeholder* dan pihak di dalam perusahaan. Terdapatnya persepsi bahwa investor akan lebih cenderung kepada data akuntansi yang dihasilkan oleh auditor yang bereputasi, menambah kepercayaan perusahaan untuk tidak melakukan *voluntary auditor switching* karena telah menggunakan auditor bereputasi (Lestari, 2012), sehingga pernyataan pendapat yang diberikan oleh auditor menjadi wajar.

3. Ukuran KAP

Ukuran KAP dalam penelitian ini merupakan besar kecilnya KAP yang dibedakan dalam dua kelompok, yaitu KAP yang berafiliasi dengan *Big 4* dan KAP yang tidak berafiliasi dengan *Big 4*. Ukuran KAP biasanya dikaitkan dengan kualitas audit. (Wibowo dan Hilda, 2009 dalam Wijayanti, 2011) menyatakan bahwa ukuran auditor berpengaruh positif terhadap kualitas audit. Dengan demikian, diperkirakan

bahwa dibandingkan dengan KAP kecil, KAP besar mempunyai kemampuan yang lebih baik dalam melakukan audit, sehingga mampu menghasilkan kualitas audit yang lebih tinggi. Wijayanti (2010) juga menyatakan bahwa perusahaan akan lebih memilih KAP dengan kualitas yang lebih baik untuk meningkatkan kualitas laporan keuangan dan untuk meningkatkan reputasi perusahaan di mata pemakai laporan keuangan.

4. Persentase Perubahan ROA

Persentase perubahan ROA (*Return on Asset*) merupakan salah satu proksi dari reputasi klien/*client reputation* (Mardiyah, 2002). Selain itu perubahan ROA juga dapat digunakan sebagai indikator prospek bisnis dari perusahaan tersebut. Semakin tinggi nilai ROA berarti semakin efektif pengelolaan aktiva yang dimiliki perusahaan dan semakin baik pula prospek bisnisnya (Damayanti dan Sudarma, 2008). Perusahaan yang memiliki nilai ROA rendah cenderung mengganti auditornya karena mengalami penurunan kinerja sehingga prospek bisnisnya menurun. Ketika kondisi keuangan perusahaan menurun, manajemen cenderung mencari auditor baru yang bisa menyembunyikan keadaan perusahaan.

5. Ukuran Klien

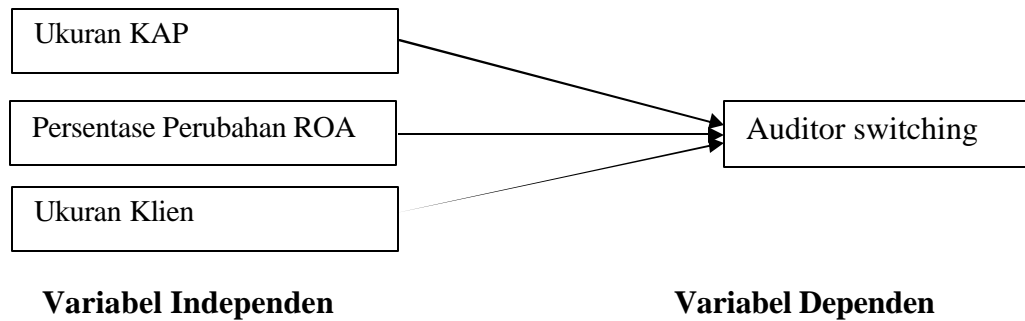
Ukuran perusahaan klien juga dapat menjadi faktor penyebab *auditor switching*. Ukuran klien merupakan besarnya ukuran sebuah perusahaan yang dapat dinyatakan dalam total aktiva, penjualan dan kapitalisasi pasar. Semakin besar total aktiva, penjualan dan kapitalisasi pasar maka semakin besar pula ukuran perusahaan itu. Semakin besar aktiva maka semakin banyak modal yang ditanam, semakin banyak penjualan maka semakin banyak perputaran uang dan semakin besar kapitalisasi pasar maka semakin besar pula perusahaan dikenal dalam masyarakat. Dari ketiga variabel ini, nilai aktiva relatif lebih stabil dibandingkan dengan nilai kapitalisasi pasar dan penjualan dalam mengukur ukuran perusahaan. Oleh karena itu dalam penelitian ini ukuran perusahaan klien diukur dari total asset (Saiful dan Erliana, 2010 dalam Wijayanti 2011).

F. Kerangka Teoritis

Kerangka pemikiran dalam penelitian ini adalah mengenai analisis pengaruh ukuran KAP, persentase perubahan ROA, dan ukuran klien. Penelitian ini mereplikasi pada

penelitian yang dilakukan oleh Wijayani dan Januarti (2011) dengan variabel penelitian, yaitu variabel independen pergantian manajemen, *financial distress*, ukuran KAP, ukuran klien, dan *share growth*. Sedangkan variabel dependen yang digunakan adalah *auditor switching*.

Gambar 1
Kerangka Teoritis



G. Metode Penelitian

1. Jenis Penelitian

Penelitian ini merupakan penelitian empiris untuk membuktikan hipotesis yang telah disusun terhadap variabel-variabel yang akan diteliti dalam penelitian ini. Penelitian ini juga merupakan penelitian yang menggunakan data sekunder yang dilakukan dengan mengambil sampel dari suatu populasi yang menerbitkan publikasi atas data-data yang dibutuhkan dalam penelitian ini.

2. Populasi dan Sampel

Populasi dalam penelitian ini adalah perusahaan publik yang bergerak bukan di bidang keuangan dan telah terdaftar di BEI (Bursa Efek Indonesia) pada tahun 2006-2011. Metode pengumpulan sampel (*sampling method*) yang digunakan adalah *purposive sampling*. Metode *purposive sampling* adalah metode pengumpulan sampel yang berdasarkan tujuan penelitian. Adapun beberapa kriteria sampel penelitian, antara lain:

- Perusahaan publik non keuangan yang terdaftar di BEI pada tahun 2006-2011.
- Perusahaan yang menyajikan informasi keuangan lengkap berupa informasi ukuran KAP, persentase perubahan ROA (*Return on Assets*), ukuran klien.

3. Data dan Sumber Data

Penelitian ini menggunakan data sekunder yang bersumber pada keuangan pada tahun 2006-2011 dari *Indonesian Capital Market Directory* (ICMD) yang tersedia di Pojok Bursa Efek Indonesia (BEI) Universitas Muhammadiyah Surakarta dan dari website www.idx.co.id. Metode Analisis Alat analisis yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis regresi logistik (*logistic regression*) karena variabel dependen bersifat dikotomi (melakukan *auditor switching* dan tidak melakukan *auditor switching*). Tingkat signifikansi penerimaan hipotesis 5%.

H. Analisis Data

1. Menilai Keseluruhan Model (*Overall Model Fit*)

Hipotesis nol menyatakan bahwa variabel independen (x) tidak mempunyai pengaruh terhadap variabel respon yang diperhatikan (dalam populasi), hal ini peneliti menggunakan estimasi parameter untuk menentukan nilai *Maximum Likelihood Estimation* (MLE).

Tabel 1
Menilai Keseluruhan Model
Iteration History

Iteration		-2 Log likelihood	Coefficients			
			Constant	KAP	ROA	LnTA
Step 1	1	498.062	-1.087	.360	.000	-.004
	2	496.940	-1.217	.454	.000	-.006
	3	496.883	-1.222	.459	.000	-.006
	4	496.863	-1.222	.459	.000	-.006
a. Method: Enter						

Initial -2 Log Likelihood: 504.526

Untuk tahap pengujian ini dilakukan dengan membandingkan antara nilai -2 Log Likelihood (2LL) pada awal (*Block Number* = 0) dengan nilai -2 Log Likelihood (-2LL) pada akhir (*Block Number* = 1). Nilai -2LL awal adalah sebesar 504,524. Setelah semua data dimasukkan untuk ketiga variabel independen, maka nilai -2LL akhir menunjukkan adanya penurunan sebesar 498,063. Adanya penurunan *likelihood* (-2LL) ini berarti model regresi yang lebih baik atau dengan kata lain model *fit*.

2. Uji Multikolinearitas

Model regresi yang baik adalah regresi dengan tidak adanya gejala korelasi yang kuat di antara variabel bebasnya. Pengujian ini menggunakan matrik korelasi antar variabel bebas untuk melihat besarnya korelasi antar variabel independen. Jika variabel independen saling berkorelasi, maka variabel-variabel ini tidak ortogonal. Variabel ortogonal adalah variabel independen sama dengan nol.

Tabel 2
Uji Multikolinearitas

	Constant	KAP	ROA	LnTA
Constant	1.000	-.681	.000	.021
KAP	-.681	1.000	-.009	.003
ROA	.000	-.009	1.000	.000
LnTA	.021	.003	.000	1.000

Sumber : Data diolah, 2013

Model regresi yang baik adalah regresi dengan tidak adanya gejala korelasi yang kuat di antara variabel bebasnya. Pengujian ini menggunakan matriks korelasi antar variabel bebas untuk melihat besarnya korelasi antar variabel independen. Hasil menunjukkan tidak ada nilai koefisien korelasi antar variabel yang nilainya lebih besar dari 0,8; maka tidak ada gejala multikolinearitas yang serius antar variabel bebas.

3. Matriks Klasifikasi

Matriks klasifikasi menunjukkan kekuatan prediksi dari model regresi untuk memprediksi kemungkinan perpindahan KAP yang dilakukan oleh perusahaan.

Tabel 3
Matriks Klasifikasi

Observed		Predicted		
		Auditor Switcher		Percentage Correct
		Tidak Melakukan Pergantian	Melakukan Pergantian	
Auditor Switcher	Tidak Melakukan Pergantian	319	0	100.0
	Melakukan Pergantian	115	1	.9
Overall Percentage				73.6

Sumber : Data diolah, 2013

Kekuatan prediksi dari model regresi untuk memprediksi kemungkinan perusahaan melakukan perpindahan KAP adalah sebesar 26,4%. Hal ini menunjukkan bahwa dengan menggunakan model regresi yang digunakan, terdapat sebanyak 1 perusahaan (0,9%) yang diprediksi akan melakukan perpindahan KAP dari total 115 perusahaan yang melakukan perpindahan KAP. Kekuatan prediksi model perusahaan yang tidak melakukan perpindahan KAP adalah sebesar 100%, yang berarti bahwa dengan model regresi yang digunakan ada sebanyak 319 perusahaan (100%) yang diprediksi tidak melakukan perpindahan KAP dari total 115 perusahaan yang tidak melakukan perpindahan KAP

4. Model Regresi Logistik

Model regresi logistik yang terbentuk disajikan pada tabel berikut ini:

Tabel 4
Hasil Uji Regresi Logistik

	B	S.E.	Wald	df	Sig.	Exp(B)
KAP	.459	.219	4.370	1	.037	1.582
ROA	.000	.000	.195	1	.659	1.000
LnTA	-.006	.009	.527	1	.468	.994
Constant	-1.222	.150	66.749	1	.000	.295

Sumber Data: diolah, 2013

Nilai koefisien b diatas untuk variabel KAP (0,459), ROA (0,000) sedangkan LnTA (-0,006) dan nilai konstanta -1,222. Karena nilai B positif maka semakin besar X, semakin besar juga odds = log probabilitas Y terjadi dibagi probabilitas tidak terjadi.

I. Pembahasan

a. Pengaruh Ukuran KAP (KAP) terhadap *Auditor Switching*

Variabel ukuran KAP (KAP) menunjukkan koefisien regresi positif sebesar 4,370 dengan tingkat signifikansi sebesar 0,037 lebih kecil dari $\alpha = 5\%$, hal ini berarti tingkat signifikansi lebih kecil dari 0,05, maka variabel ukuran KAP mempunyai pengaruh terhadap *auditor switching*. Hasil ini mendukung penelitian Martina Putri Wijayanti (2010).

b. Persentase Perubahan ROA terhadap *Auditor Switching*

Variabel persentase perubahan ROA menunjukkan koefisien regresi positif sebesar 0,195 dengan tingkat signifikansi sebesar 0,659 lebih besar dari $\alpha = 5\%$, hal ini berarti tingkat signifikansi lebih besar dari 0,05, maka variabel persentase perubahan ROA tidak mempunyai pengaruh terhadap *auditor switching*. Hasil ini mendukung penelitian Martina Putri Wijayanti (2010).

c. Pengaruh Ukuran klien (LnTA) terhadap *Auditor Switching*

Variabel ukuran klien (LnTA) menunjukkan koefisien regresi positif sebesar 0,527 dengan tingkat signifikansi sebesar 0,468 lebih besar dari $\alpha = 5\%$, hal ini berarti tingkat signifikansi lebih besar dari 0,05, maka variabel ukuran klien (LnTA) tidak mempunyai pengaruh terhadap *auditor switching*. Hasil ini mendukung penelitian Martina Putri Wijayanti (2010).

J. Simpulan

Dari analisis data pada bab sebelumnya penulis dapat menyimpulkan sebagai berikut :

1. Variabel ukuran KAP (KAP) menunjukkan koefisien regresi positif sebesar 4,370 dengan tingkat signifikansi sebesar 0,037 lebih kecil dari $\alpha = 5\%$, berarti variabel ukuran KAP mempunyai pengaruh terhadap *auditor switching*.
2. Variabel persentase perubahan ROA menunjukkan koefisien regresi positif sebesar 0,195 dengan tingkat signifikansi sebesar 0,659 lebih besar dari $\alpha = 5\%$, berarti variabel persentase ROA tidak mempunyai pengaruh terhadap *auditor switching*.
3. Variabel ukuran klien (LnTA) menunjukkan koefisien regresi positif sebesar 0,527 dengan tingkat signifikansi sebesar 0,468 lebih besar dari $\alpha = 5\%$, berarti variabel ukuran klien tidak mempunyai pengaruh terhadap *auditor switching*.

K. Keterbatasan Penelitian

Penelitian ini memiliki beberapa keterbatasan, yaitu :

1. Penelitian ini terbatas pada variabel independen ukuran KAP, Persentase Perubahan ROA, dan Ukuran Klien dalam mempengaruhi *auditor switching*, sehingga mungkin

ada variabel-variabel lain yang mempengaruhi *auditor switching* tidak diuji dalam penelitian ini.

2. Penelitian ini terbatas pada tahun pengamatan, selama 6 tahun sehingga hasilnya mungkin berbeda jika tahun pengamatan berbeda.
3. Sampel yang diteliti hanya perusahaan manufaktur, sehingga hasilnya tidak dapat digeneralisir untuk semua jenis perusahaan.

L. Saran

Adapun beberapa saran yang penulis utarakan adalah sebagai berikut :

1. Bagi penelitian mendatang dengan judul yang sama sebaiknya variabel yang diteliti tidak hanya ukuran KAP, Persentase perubahan ROA, dan Ukuran Klien dalam mempengaruhi *auditor switching*.
2. Untuk penelitian selanjutnya tahun penelitian sebaiknya diperpanjang agar hasil yang diperoleh lebih baik.
3. Untuk penelitian selanjutnya sebaiknya bukan hanya perusahaan manufaktur saja tetapi juga perusahaan perbankan, perkreditan, asuransi dan sekuritas.

DAFTAR PUSTAKA

- Bursa Efek Indonesia. n.d. *Indonesian Capital Market Directory 2006-2011*. Jakarta: Bursa Efek Indonesia.
- Damayanti, S. dan M. Sudarma. 2008. "Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Perusahaan Berpindah Kantor Akuntan Publik". *Simposium Nasional Akuntansi XI*, Pontianak, hal. 1-13.
- Ghozali, Imam. 2009. *Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program SPSS Semarang* : Badan Penerbit UNDIP.
- Giri, Efraim Ferdinan. 2010. "Pengaruh Tenur Kantor Akuntan Publik (KAP) dan Reputasi KAP Terhadap Kualitas Audit : Kasus Rotasi Wajib Auditor di Indonesia". *Simposium Nasional Akuntansi XIII*, Purwokerto, hal. 1-26.
- Mardiyah, A.A. 2002. "Pengaruh Faktor Klien dan Faktor Auditor terhadap Auditor Changes: Sebuah Pendekatan dengan Model Kontinjensi RPA (Recursive Model Algorithm)". *Simposium Nasional Akuntansi V*, Semarang, hal. 425-445.

- Menteri Keuangan, 2008, *Peraturan Menteri Keuangan Republik Indonesia Nomor 17/PMK.01/2008 tentang "Jasa Akuntan Publik"*, Jakarta.
- Nabila. 2011. "Faktor-Faktor yang Mempengaruhi *Auditor Switching*". UNDIP Skripsi Tidak Dipublikasikan.
- Nasser, A.T.A., Wahid, E.A., Nazri, N.S.F.S.M, Hudaib, M.2006. *Auditor Client Relationship : The Case of Audit tenure and Auditor switching in Malaysia*. Managerial Auditing Journal, Vol.21, No.7, PP.724-737.
- Sumarwoto, 2006." Pengaruh Kebijakan Rotasi KAP terhadap Kualitas Laporan Keuangan". *Tesis tidak dipublikasikan*, Jurusan Akuntansi Fakultas Ekonomi Univeristas Diponegoro, Semarang.
- Sinarwati, Ni Kadek. 2010. *Mengapa Perusahaan Manufaktur yang terdaftar di BEI Melakukan pergantian kantor Akuntan Publik*). SNA XIII 2010. Purwakarta.
- Suparlan dan Andayani Wryan.2010. *Analisis Empiris Pergantian Kantor Akuntan Publik setelah ada kewajiban Rotasi Audit*. SNA XIII 2010. Purwakarta.
- Wijayanti, E. D. dan Januarti, I. 2011. "Analisi Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Perusahaan di Indonesia Melakukan *Auditor Switching*". *Simposium Nasional Akuntansi XIV*, Aceh, hal. 1-25.
- Wijayani, Evi D. 2011. *Analisis factor – factor yang mempengaruhi Perusahaan di Indonesia Melakukan Auditor Switching*. UNDIP Skripsi tidak dipublikasikan.
- Wijayanti, Martina P. 2010. *Analisis Hubungan Auditor – Klien : factor – factor yang mempengaruhi Auditor Switching di Indonesia*. UNDIP Skripsi tidak dipublikasikan.
- Wibowo, Arie dan Rossieta, Hilda. 2009. "Faktor-Faktor Determinasi Kualitas Audit-Suatu Studi dengan Pendekatan *Earning Surprise Benchmark*". *Simposium nasional Akuntansi XII*, Palembang, hal. 1-34.